

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. PENYAJIAN DATA

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTs Negeri Trenggalek, maka data yang dapat penulis sajikan sebagai berikut :

1. Gambaran umum obyek penelitian

a. Sejarah Singkat berdirinya MTs Negeri Trenggalek

Sejarah berdirinya MTs Negeri Trenggalek tidak bisa lepas dari keberadaan PGAN 4 tahun yang merupakan cikal bakal berdirinya MTs Negeri Trenggalek. Hal ini berawal dari keberadaan PGA Negeri empat tahun yang pada saat itu berdiri dari keberadaan keputusan Menteri Agama No. 23 tahun 1966.

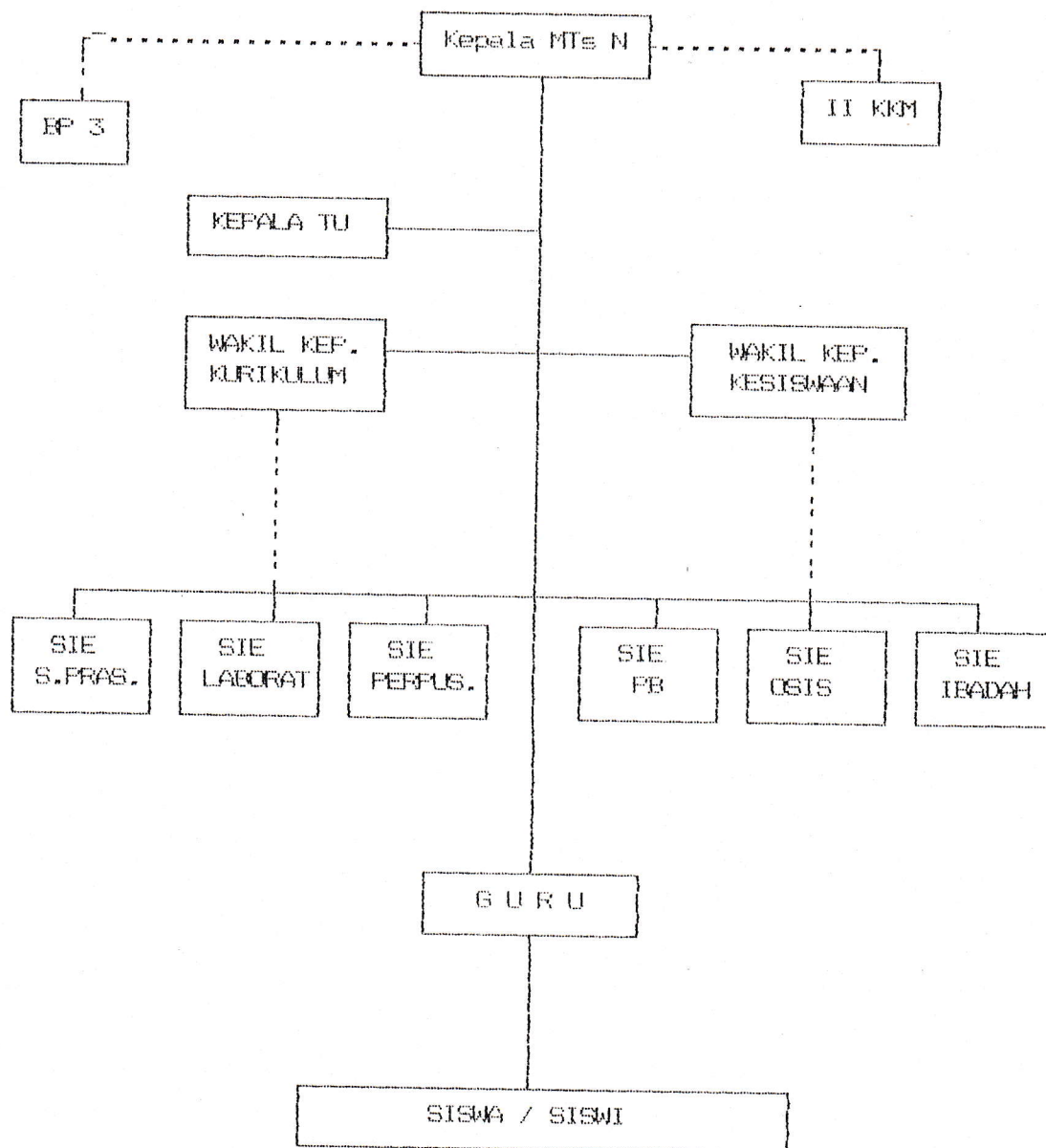
Kemudian pada tahun 1978 keluarlah suatu keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 16,17 dan 19 tentang perubahan kurikulum pendidikan dan juga perubahan sekolah, disini termasuk perubahan PGA Negeri Trenggalek yang berubah menjadi MTs Negeri Trenggalek.

Pada saat masih PGA Negeri 4 tahun, diawal perkembangannya belum mempunyai gedung sendiri dan masih menyewa gedung MINU yaitu pada tahun

1967 sampai 1970 yang beralamatkan Jalan Panglima Sudirman no. 29. Kemudian pada tahun 1971 membeli tanah sendiri disebelah barat Taman Makam Pahlawan Karangseko Trenggalek. Disinilah PGA Negeri 4 tahun Trenggalek mulai membangun gedung sendiri yang dalam perkembangan berubah menjadi MTs Negeri sampai sekarang ini. Dana pembelian tanah itu merupakan swadaya wali murid.

Dalam perkembangannya MTs Negeri Trenggalek telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Pada saat masih berbentuk PGA Negeri kepala sekolah pertamanya yaitu bapak Drs. Khoirul Anam kemudian diganti oleh Pak Mardi Siswoyo BA., kemudian diganti lagi oleh Drs. Mujiono. Pada saat pak Mujiono inilah PGA Negeri berubah menjadi MTs Negeri. Kemudian setelah habis masa jabatannya diganti oleh Drs. Masrun SH. kemudian diganti oleh Bapak Mukadji S.Ag. kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Abdul Manan sampai saat ini.

b. STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI TRENGGALEK



Keterangan :

..... garis koordinasi

———— garis komando

c. Keadaan Guru

Jumlah guru MTs Negeri Trenggalek sebanyak 44 orang terdiri dari laki-laki berjumlah 22 orang. Sedangkan guru perempuan terdiri dari 22 orang. Guru yang ada disini sebagian dari IAIN, yang lainnya berasal dari IKIP, STIT, UMM, UNMUH dan ada juga yang dari PGAN.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I
Keadaan Guru Berdasarkan
Tingkat Pendidikannya

NO.	N A M A	PENDIDIKAN	
		NAMA	TINGKAT PEND.
1	H. Imam Mukadji S.Ag.	IAIN	S.1
2	M. Mukri	PGAN	SLTA
3	Masyqon BA.	IAIN	Sarmud
4	Syamsunisa'i S.Ag.	IAIN	S.1
5	Rohmat BA.	IAIN	Sarmud
6	Drs. Solikin	IAIN	S.1
7	Drs. Amanat	IAIN	S.1
8	Imam Syafi'i BA.	IAIN	Sarmud
9	Agus Malik S.Ag	IAIN	S.1
10	Drs. Sucipto	IAIN	S.1
11	Drs. Mudlori	IAIN	S.1
12	Khoriul Ummahat S.Ag.	IAIN	S.1
13	Sukamdi, BA	IKIP	Sarmud
14	Ridwan	PGAN	SLTA
15	Kastur	PGAN	SLTA
16	Suhartatik, BA	IAIN	Sarmud
17	Endang Heryati, S.Ag	IAIN	S.1
18	Ahmad Hudan, BA.	IAIN	Sarmud
19	Amilah	PGAN	SLTA
20	Drs. Agung Wiyoto	UNISMA	S.1
21	Hj. Sumijatin	PGAN	SLTA
22	Siti Sumarmi, BA	IAIN	Sarmud

23	Sulaestri	IKIP	D.3
24	Siti Umi Kulsum	IKIP	D.3
25	Hidayah Tamini	IKIP	D.3
26	Drs. Hindama	IKIP	S.1
27	Drs. Mukalal	IKIP	D.3
28	Dra. Ririn Fatmawati	PP MPA	S.1
29	Umi Muelimi	IKIP	Sarmud
30	Drs. Widodo S.	IKIP	S.1
31	Siti Komariyah, S.Pd.	IKIP	S.1
32	Nurul Hidayah, S.Pd.	IKIP	S.1
33	Umi Mahmudah, S.Pd.	Akta IV	S.1
34	Imam Komari, BA	IKIP	S.1
35	Drs. Siti Hajar	MIN	S.1
36	Joko Waluyo N. S.Pd.	UMM	S.1
37	Ahyat Syaiful H. S.Pd.	UMM	S.1
38	Dra. Suwilin	IKIP	S.1
39	Anis Nurhayati, S.Pd.	IKIP	S.1
40	Nafisah R. S.Pd.	IKIP	S.1
41	Ida Masrurroh, S.Pd.	UNMUH	S.1
42	Khoiri Ahmad	IKIP	Sarmud
43	Siti Khodiyah	IKIP	S.1
44	Dra. Siti Khuzaimah	IKIP	S.1

Tabel II

Keadaan Guru Berdasarkan
Bidang Studi Yang Dipegang

NO.	NAMA	L/P	BIDANG STUDI
1	H. Imam Mukadji S.Ag.	L	Qur./Hadist
2	M. Mukri	L	Qur./Hadist
3	Masyqon BA.	L	B. Arab
4	Syamsunisa'i S.Ag.	P	Aqidah Akhlak
5	Rohmat BA.	L	Aqidah Akhlak
6	Drs. Solikin	L	Fiqih
7	Drs. Amanat	L	Fiqih
8	Imam Syafi'i BA.	L	SKI
9	Agus Malik S.Ag	L	B. Arab
10	Drs. Sucipto	L	B. Arab
11	Drs. Mudlori	L	Qur./Hadist
12	Khoriul Ummahat S.Ag.	P	B. Arab
13	Sukamdi, BA	L	Fisika
14	Ridwan	L	Sejarah
15	Kastur	L	Geografi
16	Suhartatik, BA	P	Matematika
17	Endang Heryati, S.Ag	P	B. Indonesia

:18	: Ahmad Hudan, BA.	: L	: B. Daerah
:19	: Amilah	: P	: Aqidah/Akhlak
:20	: Drs. Agung Wiyoto	: L	: Matematika
:21	: Hj. Sumijatin	: P	: PPKn
:22	: Siti Sumarmi, BA	: P	: Matematika
:23	: Sulastri	: P	: B. Inggris
:24	: Siti Umi Kulsum	: P	: Kertangkes
:25	: Hidayah Tamini	: P	: Sejarah
:26	: Drs. Hindama	: L	: Ekop
:27	: Drs. Mukalal	: L	: Matematika
:28	: Dra. Ririn Fatmawati	: P	: Fiqih
:29	: Umi Muslimi	: P	: B. Indonesia
:30	: Drs. Widodo S.	: L	: IPA/Fisika
:31	: Siti Komariyah, S.Pd.	: P	: B. Inggris
:32	: Nurul Hidayah, S.Pd.	: P	: Biologi
:33	: Umi Mahmudah, S.Pd.	: P	: B. Inggris
:34	: Imam Komari, BA	: L	: PPKn
:35	: Drs. Siti Hajar	: P	: Matematika
:36	: Joko Waluyo N. S.Pd.	: L	: Biologi
:37	: Ahyat Syaiful H. S.Pd.	: L	: Matematika
:38	: Dra. Suwilin	: P	: SKI
:39	: Anis Nurhayati, S.Pd.	: P	: Geografi
:40	: Nafisah R. S.Pd.	: P	: Sejarah
:41	: Ida Masrurroh, S.Pd	: P	: B. Indonesia
:42	: Khoiri Ahmad	: L	: Penjas
:43	: Siti Khodiyah	: P	: Geografi
:44	: Dra. Siti Khuzaimah	: P	: PPKn

2. Pelaksanaan Supervisi

Setelah penulis mengadakan observasi dan interviues dengan Bapak Drs. H. Abdul Manan selaku kepala sekolah. Maka penulis dapat menyajikan pelaksanaan supervisi sebagai berikut :

a. Tenaga Pelaksana

Supervisi di MTs Negeri Trenggalek dilakukukan oleh pengawas dari Depag dan dari pihak sekolah. Dari pihak sekolah supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah. Selain itu juga dibantu

oleh guru inti. Yang dimaksud guru inti disini adalah guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membantu pelaksanaan supervisi.

b. Waktu pelaksanaan

Supervisi di MTs Negeri Trenggalek dilakukan setiap tiga bulan sekali kepada masing-masing guru. Jadi semua guru mendapatkan supervisi, namun waktunya tidak bersamaan. Kegiatan ini didasarkan pada jadwal yang telah ditentukan.

c. Aspek-aspek supervisi

Supervisi yang dilakukan di MTs Negeri Trenggalek meliputi dua aspek yaitu : Supervisi administrasi dan supervisi aducatif.

Supervisi administrasi meliputi :

Administrasi ketenagaan, administrasi kesiswaan, administrasi pelaksanaan ujian terakhir, administrasi penerimaan siswa baru, dan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat. Sedang administrasi educatif yang dilakukan kepala sekolah meliputi kurikulum dan kegiatan belajar mengajar.

d. Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi

1. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah MTs Negeri Trenggalek kadang-kadang tidak

tepat seperti jadwal yang telah ditentukan. Karena kepala sekolah mendapatkan tugas dinas yang sifatnya mendadak. Sehingga supervisi yang akan dilaksanakan yang kebetulan bersamaan tugas dinas harus ditunda.

2. Pada waktu kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas ada rasa tegang bagi siswa. Dalam kondisi seperti ini proses belajar dan mengajar tidak seperti hari-hari biasanya. Hal ini juga merupakan hambatan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi.
3. Bagi guru-guru baru kadang-kadang merasa grogi pada waktu supervisi berlangsung. Dan akibatnya guru merasa tegang, sehingga proses belajar mengajar menjadi pasif. Ini sering terjadi pada waktu pertama kalinya dilakukan supervisi.

B. ANALISA DATA TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI

Setelah penulis mengadakan interview dengan Kepala sekolah sebagaimana tersebut diatas, maka penulis dapat memberikan analisa data baik mengenai pelaksanaan supervisi maupun hambatan-hambatannya.

a. Tenaga Pelaksana

Supervisi merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Sekolah supervisi yang dilaksanakan di MTs Negeri Trenggalek dilaksanakan oleh kepala

sekolah.

Dan pelaksanaan kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Disamping itu untuk membantu pelaksanaan supervisi kepala sekolah menunjuk salah satu guru yang mampu membantu pelaksanaan supervisi yang disebut sebagai guru inti.

b. Waktu pelaksanaan

Kepala sekolah MTs Negeri Trenggalek melakukan supervisi setiap tiga bulan sekali. Ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada petunjuk pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah, yang menyatakan : tiap guru mata pelajaran tiap catur wulan harus pernah disupervisi.¹

c. Aspek-aspek supervisi

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah MTs Negeri Trenggalek meliputi dua aspek yaitu : administrasi sekolah secara umum, kesiswaan, ketenangan, perlengkapan pendidikan, keuangan dan hubungan kepala sekolah dengan masyarakat. Sedang supervisi edukatif yang mencakup kurikulum kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan supervisi ini disesuaikan dengan instrumen yang telah ditentukan dari dirjen pendidikan.

1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Petunjuk Pelaksanaan Supervisi di Sekolah, Jakarta, 1996, hal.6.

d. Hambatan-hambatan yang dihadapi

1. Dalam melaksanakan supervisi tidak bisa tepat dengan jadwal yang telah ditentukan. Karena kepala sekolah mendapatkan tugas yang sifatnya mendadak. Dalam keadaan seperti ini, kepala sekolah bisa memerintahkan wakil kepala sekolah atau guru inti untuk melaksanakan supervisi, sehingga waktu pelaksanaan supervisi bisa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Pada waktu kepala sekolah melaksanakan supervisi siswa menjadi tegang. Untuk mengurangi ketegangan ini alangkah baiknya jika siswa diberitahu terlebih dahulu. Dan rasa tegang pada siswa berangsur-angsur bila supervisi ini dilakukan berkali-kali.
3. Bagi guru-guru baru memang perlu dimaklumi, bila pertama kali dilaksanakan supervisi. Sehingga proses belajar mengajar menjadi pasif. Tapi lama kelamaan bila supervisi dilaksanakan berkali-kali rasa tegang guru akan hilang.

C. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA ANGKET

Pada bagian ini akan penulis sajikan data tentang hubungan keberadaan sekolah sebagai supervisi dan kompetensi profesional guru.

Adapun yang menjadi responden adalah guru MTs

Negeri Trenggalek yang berjumlah 44 orang, angketnya terdiri dari keberadaan kepala sekolah sebagai supervisor dan kompetensi profesional guru.

Jawaban yang penulis sediakan dalam angket tersebut terdiri dari tiga pilihan yaitu dengan huruf a, b dan c.

Dengan kriteria penilaian :

Jawaban a nilainya 3

Jawaban b nilainya 2

Jawaban c nilainya 1

Untuk mengetahui bagaimana hubungan keberadaan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kompetensi profesional guru di MTs Negeri Trenggalek maka data angket yang ada dianalisa dengan prosentase. Kemudian hasilnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan kriteria penilaian menurut Suharsimi Arikunto :

baik (76% - 100%)

cukup (56% - 75%)

kurang baik (40% - 55%)

tidak baik (kurang dari 40%).²

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) keberadaan kepala sekolah sebagai super-

2. Suharsimi Arikunto, Dr. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, cet. IX, 1993, hal. 210

visor dengan variabel (Y) kompetensi profesional guru digunakan analisa korelasi product moment.

Berdasarkan rekapitulasi nilai angket tentang pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor, akan penulis jelaskan dengan tabel dan akan dianalisa dengan prosentase. Sehingga dapat diketahui bagaimana hubungan kepala sekolah sebagai supervisor dengan kompetensi profesional guru di MTs Negeri Trenggalek.

Tabel III

Tanggapan Guru Tentang Pernah Tidaknya
Kepala Sekolah Melaksanakan Supervisi

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1.	a. Pernah b. Kadang-kadang c. Tidak	44	44	100%
	Jumlah		44	100%

Tabel III, menunjukkan bahwa 44 (100%) responden menjawab pernah, berarti pelaksanaan supervisi di MTs Negeri Trenggalek di kategorikan baik.

Tabel IV

Waktu Pelaksanaan Supervisi

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
2.	a. 1-3 bulan b. 3-6 bulan c. 6 bulan - 1 tahun	44	28 16	63,6 36,4
	Jumlah		44	100%

Tabel IV, menunjukkan bahwa 28 (63,6) responden menjawab 1-3 bulan, dan 16 (36,4) menjawab 3-6 bulan berarti bahwa pelaksanaan supervisi sudah cukup.

Tabel V

Fungsi Pelaksanaan Supervisi

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		A		B		C	
		F	%	F	%	F	%
3.	Dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar (PBM) pernahkah kepala sekolah mendiskusikan metode metode pengajaran ?	41	93,1	3	6,9	-	-
4.	Apakah Kepala sekolah pernah membimbing bapak atau ibu dalam menyusun program satpel.	40	90,9	4	9,1	-	-
5.	Dalam PBM diperlukan media yang tepat, apakah bapak/ibu pernah mendapat bimbingan media yang tepat ?	38	86,4	6	13,6		

Dari tabel V, dapat dijelaskan pada item nomor 3 menunjukkan bahwa 41 (93,1) responden menjawab pernah, dan 3 (6,9) responden menjawab kadang-kadang, berarti kepala sekolah dalam mendiskusikan metode-metode pengajaran sudah baik.

Pada item no. 4 menunjukkan bahwa 40 (40,9) responden menjawab pernah dan 4 (9,1) responden menjawab kadang-kadang. Berarti bimbingan yang diberikan sekolah dalam menyusun program satpel sudah baik.

Pada item no. 5 menunjukkan bahwa 38 (86,4) respon-

den menjawab pernah, dan 6 (13,6) responden menjawab kadang-kadang. Berarti bimbingan dari kepala sekolah mengenai penggunaan media sudah baik.

Tabel VI

Prinsip Supervisi Yang Dilaksanakan Kepala Sekolah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
6.	a. Ya	44	38	86,4
	b. Kurang sesuai		6	13,6
	c. Tidak sesuai			
	Jumlah		44	100%

Tabel IV, menunjukkan bahwa 38 (86,4) responden menjawab ya, berarti supervisi yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan kemampuan guru.

Tabel VII

Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

No.	Pertanyaan	N	Jawaban					
			A		B		C	
			F	%	F	%	F	%
7.	Pernahkah kepala sekolah membimbing BP/Ibu yang berkaitan dengan teknik evaluasi ?	44	40	90,9	4	9,1	-	-
8.	Guru sering dihadapkan pada problem yang dialami siswa pernahkah kepala sekolah membimbing bapak/ibu tentang cara mengatasinya ?	44	44	100%	-	-	-	-

Dari tabel VII dapat dijelaskan :

Pada item no. 7 menunjukkan 40 (90,9) responden menjawab pernah dan 4 (9,1) responden menjawab kadang-kadang, berarti bimbingan kepala sekolah yang berkaitan dengan teknik evaluasi sudah baik.

Pada item no. 8, menunjukkan 44 (100%) responden menjawab pernah, berarti bimbingan kepala sekolah pada guru tentang mengatasi problem yang dialami siswa sudah baik.

Tabel VIII

Teknik-Teknik Supervisi

No.	Pertanyaan	N	Jawaban					
			A		B		C	
			F	%	F	%	F	%
9.	Dalam PBM pernahkah kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas ?	44	42	95,4	2	4,6	-	-
10.	Bila Bapak/ibu mengalami kesulitan, pernahkah kepala sekolah mengadakan pertemuan individual dengan bapak/ibu ? cara mengatasinya ?		32	72,7	8	18,2	4	9,1
11.	Apakah kepala sekolah pernah mengadakan diskusi bebas dengan guru-guru ?		44	100%	-	-	-	-
12.	Dalam melaksanakan supervisi apakah kepala sekolah pernah mengadakan rapat staf ?		42	95,4	2	4,6	-	-
13.	Dalam mengembangkan ketrampilan guru, apakah sekolah pernah menegaskan Bapak/Ibu guru untuk mengikuti penataran		32	72,7	12	27,3	-	-

14.	Disamping penataran, apakah kepala sekolah menugaskan bapak/ibu untuk lokakarya?	17	38,6	-	-	27	61,4
15.	Untuk mengembangkan guru dalam jabatannya, pernahkan kepala sekolah mengadakan perpustakaan jabatannya ?	32	72,7	12	27,3	-	-

Dari tabel VIII, dapat dijelaskan :

Pada item No. 9 menunjukkan bahwa 42 (95,4) responden menjawab pernah dan 2 (4,6) responden menjawab kadang-kadang, berarti kepala sekolah dalam mengadakan kunjungan kelas sudah baik.

Pada item no. 10 menunjukkan 32 (72,7) responden pernah, 8 (18,2) responden menjawab kadang-kadang, dan 4 (9,1) responden menjawab tidak. Seperti kepala sekolah dalam mengadakan pertemuan individual pada guru-guru sudah cukup baik.

Pada item no, 11 menunjukkan 44 (100%) responden menjawab pernah, berarti kepala sekolah dalam mengadakan diskusi bebas dengan guru-guru dikatakan baik.

Pada item no. 12 menunjukkan 42 (95,4) responden menjawab pernah, dan 2 (4,6) responden menjawab kadang-kadang, berarti pelaksanaan rapat sudah baik.

Pada item no. 13 menunjukkan 32 (72,7) responden menjawab pernah, dan 12 (27,3) responden menjawab kadang-kadang, berarti penugasan kepala sekolah pada guru untuk ikut penataran sudah baik.

Tabel XI
Kode Etik Profesional Guru

No.	Pertanyaan	N	Jawaban					
			A		B		C	
			F	%	F	%	F	%
2.	Jabatan guru memiliki kode etik misal hubungan guru dengan guru-guru dengan murid. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu bersama guru.	44	42	95,4	2	4,6	-	-
3.	Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan siswa	44	44	100%	-	-	-	-

Dari tabel XI dapat dijelaskan pada item no. 2 menunjukkan 42 (95,4) responden menjawab baik, dan 2 (4,6) responden menjawab kurang baik, berarti hubungan guru dengan sesama rekan guru sudah baik.

Pada item no. 3 menunjukkan 44 (100%) responden menjawab baik, berarti hubungan guru dengan murid dikatakan baik.

Tabel XII
Persiapan Mengajar Guru

No.	Pertanyaan	N	Jawaban					
			A		B		C	
			F	%	F	%	F	%
4.	Sebelum mengajar guru hendaknya memuat Satpel	44	43	97,7	1	2,3	-	-
5.	Disamping membuat satpel guru harus mengeta-	44	44	100%	-	-	-	-

hui bahan yang akan disampaikan. Bagaimana dengan Bapak/Ibu ?							
---	--	--	--	--	--	--	--

Dari tabel XII, dapat dijelaskan :

Pada item no. 4 menunjukkan 43 (79,7) responden menjawab Y dan 1 (2,3) responden menjawab kadang-kadang, berarti persiapan mengajar guru dalam pembuatan Satpel sudah baik.

Pada item no. 5 menunjukkan 44 (100%) responden menjawab Ya berarti penguasaan guru terhadap bahan yang akan disampaikan sudah baik.

Tabel XIII

Proses Belajar Mengajar

No.	Pertanyaan	N	Jawaban					
			A		B		C	
			F	%	F	%	F	%
6.	Dalam PBM, guru harus mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar. Apakah bapak/ibu gunakan sesuai dengan materi yang disampaikan ?	44	43	97,7	1	2,3	-	-
7.	Dalam PBM diperlukan apakah Bapak/Ibu menggunakan media yang sesuai dengan pelajaran yang Bapak/Ibu sampaikan ?		42	95,4	2	4,6	-	-

Pada tabel XIII, dapat dijelaskan :

Pada item no. 6, menunjukkan 43 (95,8) responden

menjawab Ya, berarti metode yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pada item no. 7 menunjukkan 42 (95,4) responden menjawab Ya, dan 2 (4,6) responden menjawab kurang sesuai berarti metode yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan.

Tabel XIV
Pengetahuan Guru Terhadap Kemampuan
(Entry Behaviour)

No.	Jawaban	N	F	Prosentase
8.	a. Ya, tahu b. Kurang tahu c. Tidak tahu	44	44	100%
	Jumlah		44	100%

Tabel XIV menunjukkan 44 (100%) responden menjawab Ya, tahu berarti pengetahuan guru terhadap kemampuan (entry behaviour) siswa baik.

Tabel XV
Pernah Tidaknya Guru Mengatur Tata Ruang Kelas

No.	Jawaban	N	F	Prosentase
9.	a. Pernah b. Kadang-kadang c. Tidak	44	32 9 3	72,7 20,4 6,9
	Jumlah		44	100%

Tabel XV, menunjukkan 32 (72,7) responden menjawab pernah, 9 (20,4) responden menjawab kadang-kadang dan 3

(6,9) responden menjawab tidak, berarti guru mengatur tata ruang kelas sudah cukup.

Tabel XVI

Evaluasi Yang Dilaksanakan Guru

No.	Jawaban	N	F	Prosentase
10.	a. Selalu	44	43	97,7
	b. Kadang-kadang		1	2,3
	c. Tidak			
	Jumlah		44	100%

Tabel XVI menunjukkan 43 (97,7) responden menjawab ya, dan 1 (2,3) responden menjawab kadang-kadang, berarti guru dalam melaksanakan evaluasi sudah baik.

Tabel XVII

Pernah Tidaknya Guru Memberikan Layanan Bimbingan Pada Siswa

No.	Jawaban	N	F	Prosentase
11.	a. Pernah	44	35	79,5
	b. Kadang-kadang		9	20,5
	c. Tidak			
	Jumlah		44	100%

Tabel XVII, menunjukkan 35 (79,5) responden menjawab pernah, dan 9 (20,5) responden menjawab kadang-kadang, berarti layanan bimbingan yang diberikan guru kepada murid sudah baik.

Tabel XVIII

Keikutsertaan Guru Dalam Rapat Staf

No.	Pertanyaan	N	Jawaban					
			A		B		C	
			F	%	F	%	F	%
12.	Di MTs Negeri T. Galek tentunya ada rapat staf apakah bapak/ibu pernah mengikuti ?	44	42	95,4	2	4,6	-	-
13.	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti penataran, misalnya penataran guru bidang studi atau yang lainnya ?		32	72,7	12	27,3	-	-
14.	Disamping mengikuti penataran apakah bapak/ibu pernah mengikuti lokakarya ?		17	38,6	25	56,8	2	4,5

Pada item no. 12 menunjukkan 42 (95,4) responden menjawab pernah, dan 2 (4,6) responden menjawab kadang-kadang berarti guru dalam mengikuti rapat staf sudah baik.

Pada item no. 13, menunjukkan 32 (72,7) responden pernah, dan 12 (27,3) responden menjawab kadang-kadang, berarti keikutsertaan guru dalam penataran sudah baik.

Pada item no. 14, menunjukkan 17 (38,6) responden menjawab pernah, dan 25 (56,8) responden menjawab kadang-kadang dan 2 (4,5) responden menjawab tidak berarti keikutsertaan guru dalam lokakarya masih kurang.

Tabel XXI

Mencari Hubungan Keberadaan Kepala Sekolah Sebagai
Supervisor Dengan Kompetensi Profesional Guru

No. Resp. 1	X 2	Y 3	XY 4	X ² 5	Y ² 6
1	43	41	1763	1849	1681
2	44	43	1892	1936	1849
3	45	43	1935	2025	1849
4	44	43	1892	1936	1849
5	41	42	1722	1681	1764
6	43	44	1892	1849	1936
7	42	41	1722	1764	1681
8	43	45	1935	1849	2025
9	44	41	1804	1336	1681
10	43	42	1806	1849	1764
11	43	43	1849	1849	1849
12	42	44	1848	1764	1936
13	44	41	1804	1336	1681
14	45	43	1935	2025	1849
15	44	45	1980	1936	2025
16	44	43	1892	1936	1849
17	45	45	2025	2025	2025
18	40	44	1760	1600	1936
19	44	41	1804	1336	1681
20	40	44	1760	1600	1936
21	42	42	1764	1764	1764
22	42	44	1848	1764	1936
23	44	42	1848	1936	1764
24	40	41	1640	1600	1681
25	43	42	1806	1849	1764
26	42	41	1722	1764	1681
27	41	44	1804	1681	1336
28	45	43	1935	2025	1849
29	41	45	1845	1681	2025
30	42	44	1848	1764	1936
31	44	43	1892	1936	1849
32	42	43	1806	1764	1849
33	44	42	1848	1936	1764
34	40	42	1680	1600	1764
35	40	42	1680	1600	1764
36	45	43	1935	2025	1849
37	43	42	1806	1849	1764
38	43	41	1763	1849	1681
39	43	45	1980	1936	2025
40	42	44	1848	1764	1936
41	42	44	1848	1764	1936

1	2	3	4	5	6
42	42	42	1764	1764	1764
43	42	45	1890	1764	2025
44	45	42	1890	2025	1764
44	1884	1884	80727	80778	80748

Dari tabel diatas dapat diketahui :

$$\begin{aligned}
 N &= 44 & \Sigma Y^2 &= 80748 \\
 \Sigma X &= 1884 & (\Sigma X)^2 &= 3549456 \\
 \Sigma Y &= 1884 & (\Sigma Y)^2 &= 3549456 \\
 \Sigma X^2 &= 80778 & \Sigma XY &= 80727
 \end{aligned}$$

Untuk mencari hubungan antara kedua variabel tersebut maka digunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{ N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 \} \{ N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 \}}} \\
 r_{XY} &= \frac{(44 \times 80727) - (1884 \times 1884)}{\sqrt{\{(44 \times 80778 - 3549456)\} \{(44 \times 80748 - 3549456)\}}} \\
 &= \frac{3551988 - 3549456}{\sqrt{(4776) (3456)}} \\
 &= \frac{2532}{\sqrt{16505856}} \\
 &= \frac{2532}{4062,73} \\
 &= 0,623
 \end{aligned}$$

Dari hal penghitungan diatas ternyata angka korelasi r_{XY} antara variabel (X) keberadaan kepala sekolah sebagai supervisor dengan variabel (Y) kompetensi profe-

sional guru adalah 0,623.

Dalam penelitian ini hipotesa yang dikemukakan.

H_a = Ada hubungan antara keberadaan kepala sekolah sebagai supervisor dengan kompetensi profesional guru di MTs Negeri Trenggalek.

H_o = Tidak ada hubungan antara keberadaan kepala sekolah sebagai supervisor dengan kompetensi profesional guru di MTs Negeri Trenggalek.

Untuk mengetahui apakah hipotesa alternatif di terima atau ditolak, maka nilai r_{XY} dalam penghitungan diinterpretasikan dengan tabel nilai "r" Product Moment. Dalam penelitian ini jumlah responden 44, jadi $N = 44$ nilai kita lihat pada tabel nilai "r" Product Moment diperoleh :

Pada taraf signifikansi 5% 0,297

Pada taraf signifikansi 1% 0,384 kemudian.

kita bandingkan besarnya nilai r_{XY} dengan "r" pada tabel product moment. Sedangkan "r" pada tabel product moment, seperti di ketahui $r_{XY} = 0,623$. Sedangkan "r" pada tabel product moment masing-masing 0,297 dan 0,384 ternyata r_{XY} lebih besar dari pada "r" product moment, baik di tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Karena r_{XY} lebih besar dari pada "r" product moment baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka hipotesa alternatif diterima sedang hipotesa nihil ditolak.

Dengan demikian dapat kita tarik kesimpulan bahwa : ada hubungan antara keberadaan kepala sekolah sebagai supervisor dengan variabel (Y) kompetensi profesional guru, maka nilai r_{XY} kita interpretasikan dengan nilai r .

Tabel Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tidak berkorelasi)

3

Besarnya nilai r_{XY} yang diperoleh 0,623 ternyata terletak antara 0,600 - 0,800. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan diatas, penulis dapat menyatakan bahwa hubungan antara variabel X (keberadaan kepala sekolah sebagai supervisor) dengan variabel Y (Kompetensi profesional) tergolong cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keberadaan kepala sekolah sebagai supervisor dengan kompetensi profesional tergolong cukup